

**PRAKTIKUM  
SISTEM INFORMASI  
2020/2021**

**LAPORAN MINGGU KE-3**

**Instalasi Ubuntu  
dengan VirtualBox**



**Oleh:**  
Aldo Bramantio Nugroho - J3C219133

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMATIKA  
SEKOLAH VOKASI IPB  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
TAHUN 2020**

## Daftar Hadir

1. Tujuan.....	3
2. Alat yang Digunakan Dalam Percobaan.....	3
3. Teori.....	3
4. Langkah Praktikum.....	4
5. Pembahasan dan Analisa.....	15
6. Kesimpulan.....	16

## **1. Tujuan**

- Untuk memahami bagaimana cara menginstal ubuntu melalui virtual box dan mengetahui langkah-langkahnya

## **2. Alat yang Digunakan Dalam Percobaan**

- Aplikasi Oracle VirtualBox
- ISO Ubuntu
- LibreOffice

## **3. Teori**

Linux merupakan sistem operasi berbasis open source. Kernel sistem operasi Linux diciptakan oleh Linus Torvald pada tahun 1991 saat dia masih berada dalam masa kuliah di Universitas Helsinki, Finlandia. Pada bulan September di tahun 1991 kernel ini di luncurkan dengan nama Linux. Kernel ini sendiri diberi versi 0.01.

Tanpa GNU mungkin linux tak akan ada, GNU memegang perang penting dalam penciptaan dan perkembangan linux, karena di GNU lah komunitas open-source berkumpul dan bekerjasama untuk membuat aplikasi yang bebas dan open-source.

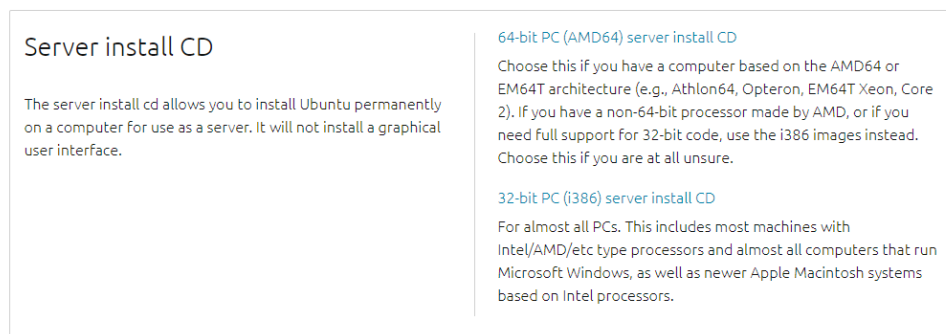
GNU/Linux bisa diinstal dan dicoba dengan sejumlah cara. Untuk itu, pilihlah salah satu cara menginstal Linux yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan Anda. Pertama, Anda harus tahu cara menginstall Linux. Anda dapat menggunakan Virtual Machine (vmware atau virtualbox) sebagai media belajar. Install Linux berdasarkan panduan yang ada. Dengan begitu, Anda akan paham dan mengerti. Belajar Linux harus dengan sabar dan tidak terburu-buru. Yang terpenting adalah Anda paham.

VirtualBox, adalah software untuk menjalankan Os virtual, lebih tepatnya OS dalam OS. Jika ingin menginstall os Linux namun belum berani kendala dengan Windowsnya bisa hilang, atau harddisk terformat. Lebih aman jika mencoba Virtualbox terlebih dahulu. Virtualbox membawa sifat open source nya yang gratis, jadi tidak usah ribet-ribet tentang cracknya dan dapat langsung didownload.

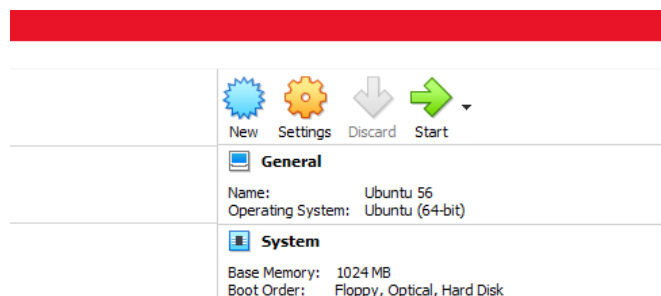
## 4. Langkah Praktikum

### Instalasi Ubuntu pada VirtualBox

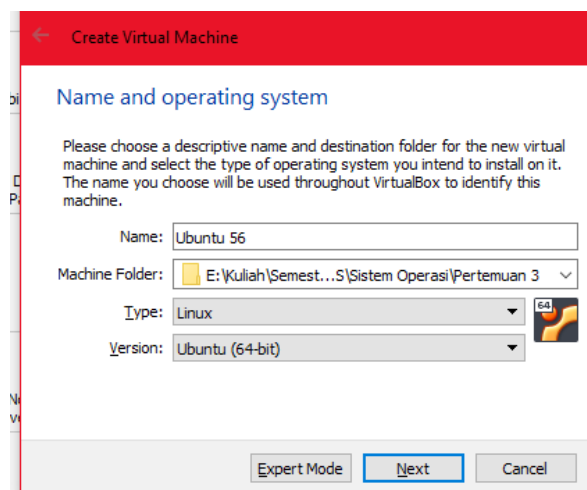
1. Download Ubuntu melalui link berikut: <https://releases.ubuntu.com/precise/>. Download yang Server Install CD, pilih versi bit sesuai prosessor PC/Laptop masing-masing.



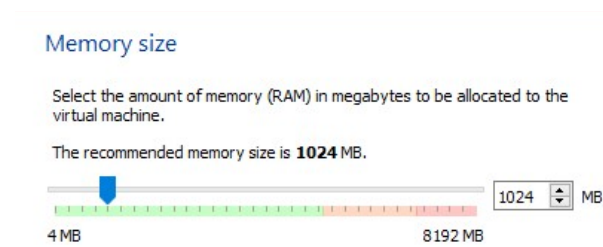
2. Setelah didownload, file akan berbentuk Zip ataupun ISO. Sekarang buka VirtualBox. Klik 'New' untuk membuat Virtual Machine baru.



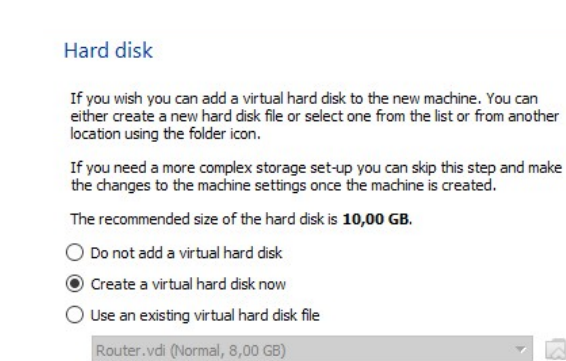
3. Beri nama untuk VM yang ingin dibuat. Disini saya memberi nama “Ubuntu 56”. Lalu pilih directory dimana VM akan dibuat, pilih type “Linux” dan Version “Ubuntu” dengan versi bit sesuai prosessor yang sesuai.



4. Pilih RAM yang akan digunakan untuk VM yang kita buat. Disini saya memakai default, yaitu 1 gb. Setelah itu klik 'Next'.



5. Pilih banyaknya memory yang digunakan. Disini saya memakai memory default, yaitu sebesar 10 gb. Lalu klik 'Next'.



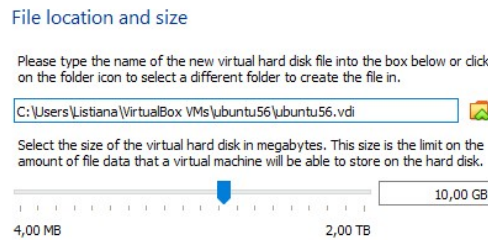
6. Setelah itu kita diharuskan memilih tipe disk untuk VM yang dibuat. Untuk ini, kita pilih yang VDI (VirtualBox Disk Image). Lalu klik 'Next'.



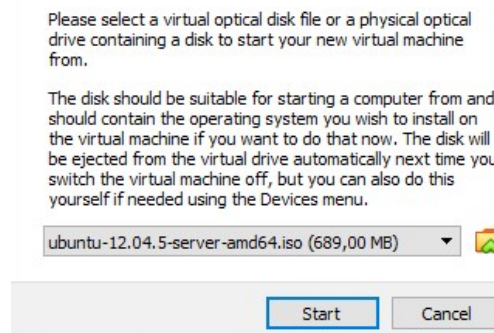
7. Lalu kita akan memilih tipe tempat penyimpanan untuk VM kita. Untuk disini kita akan menggunakan Dynamic Allocated. Klik 'Next' untuk melanjutkan.



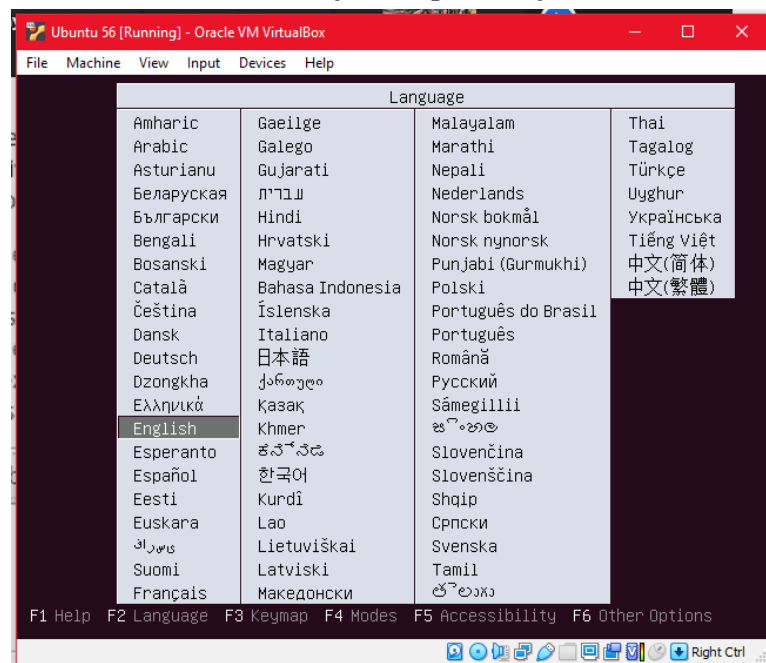
8. Pilih lokasi tempat penyimpanan VM dan ukurannya. Disini saya memakai defaultnya. Lalu klik 'Create'



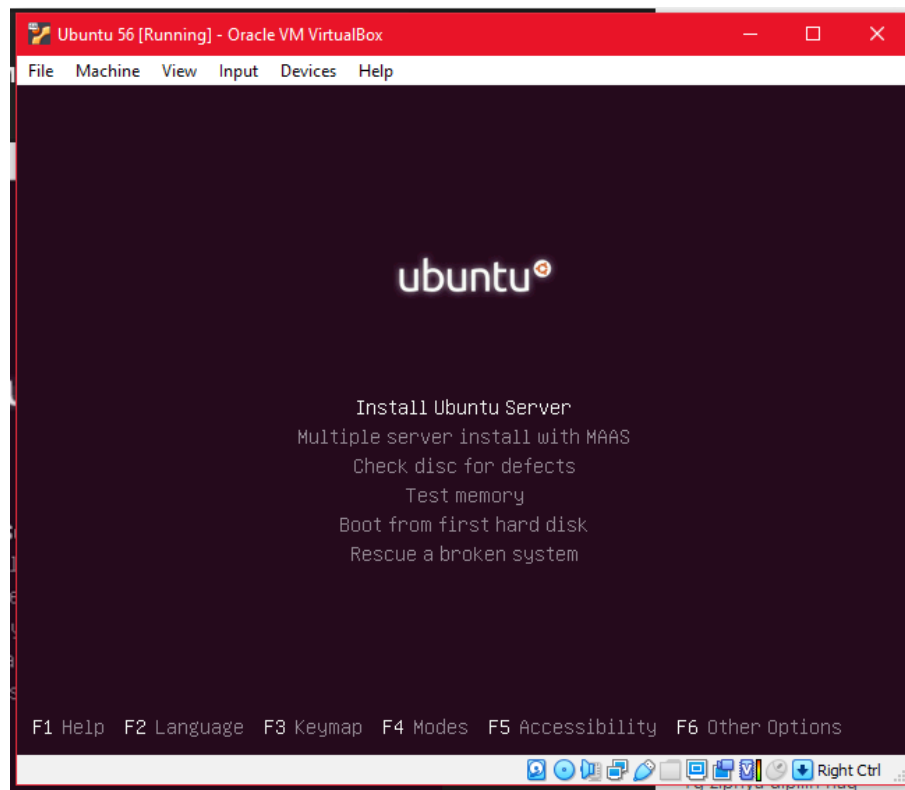
9. Disini kita harus memilih file yang berupa ISO ataupun Zip Ubuntu yang kita download tadi. Setelah kita memasukkan ISOnya, klik 'Start' untuk menjalankan VM yang kita buat.



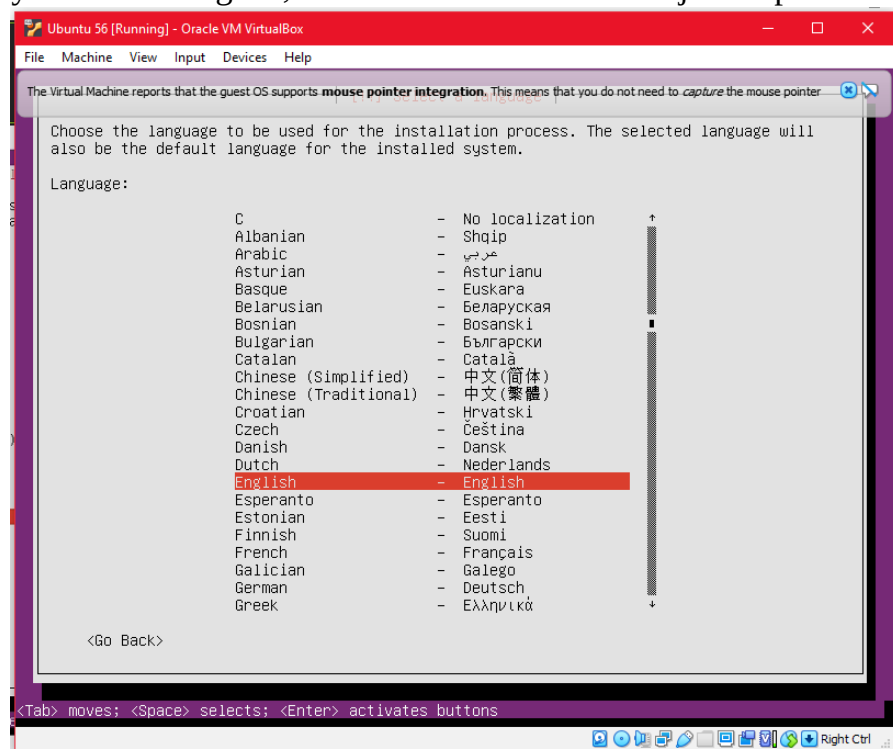
10. Virtual Machine yang kita buat akan berjalan, lalu kita lanjut ke proses Instalasi Ubuntu pada Virtual Machine yang kita buat. Disini kita pilih bahasa yang kita inginkan. Disini saya akan memakai English karena agar lebih mudah digunakan. Tekan Enter untuk melanjutkan prosesnya.



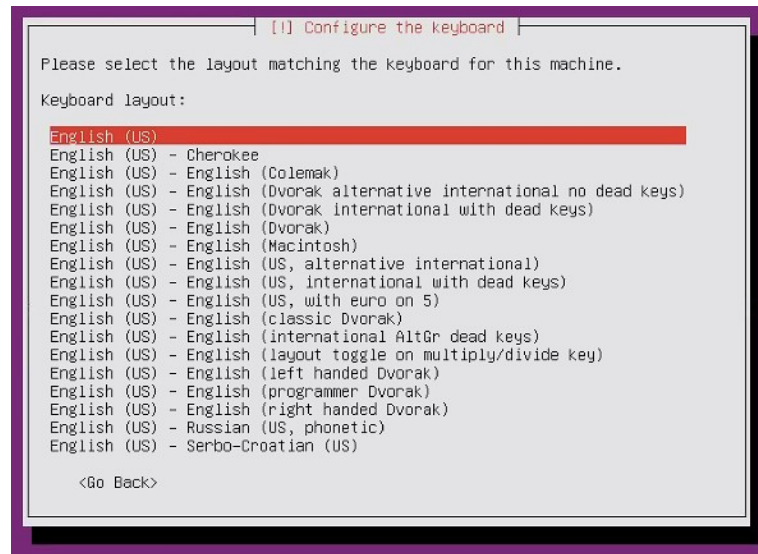
11. Lalu akan muncul paparan seperti berikut. Pilih “Install Ubuntu Server” dan klik Enter untuk melanjutkan.



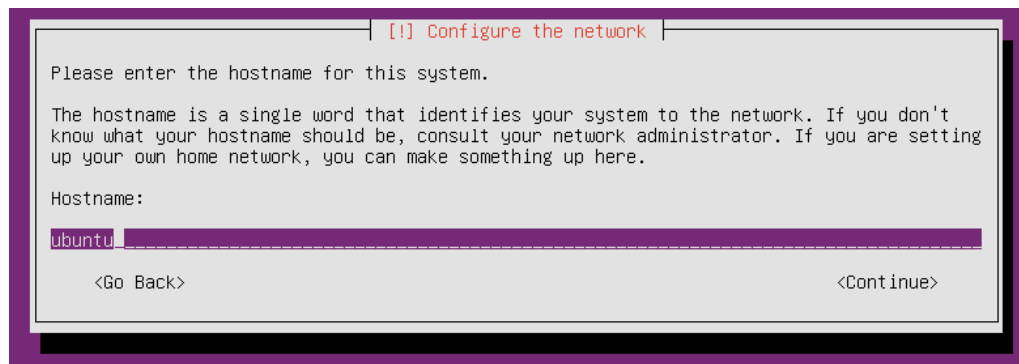
12. Setelah itu kita memilih bahasa yang digunakan pada saat proses instalasi. Disini saya memilih English, lalu klik Enter untuk melanjutkan proses.



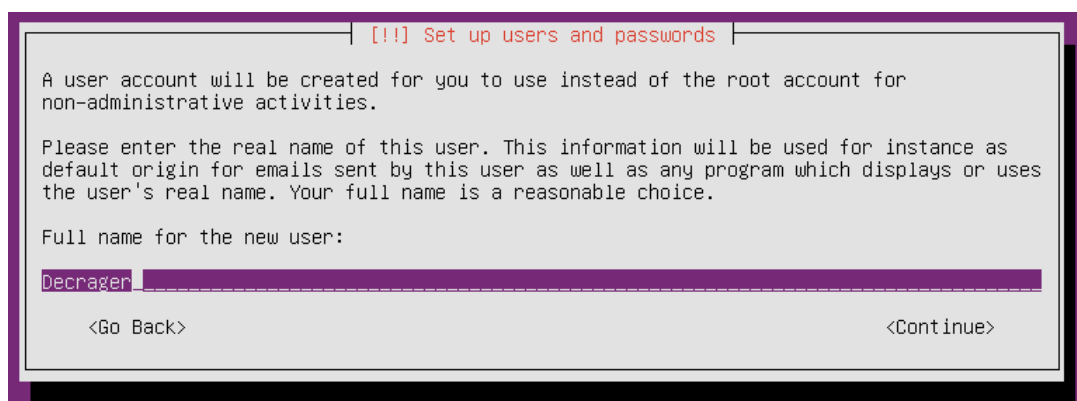
13. Setelah itu kita memilih bahasa untuk keyboard kita. Saat ditanya untuk deteksi keyboard otomatis, pilih 'No' agar kita pilih bahasanya secara manual, dan tekan Enter. Kita pilih English (US) sebagai bahasa defaultnya.



14. Tunggu prosesnya, lalu kita pilih nama untuk nama Host. Disini saya menggunakan "ubuntu" sebagai namanya. Pilih Continue dan tekan Enter untuk melanjutkan.

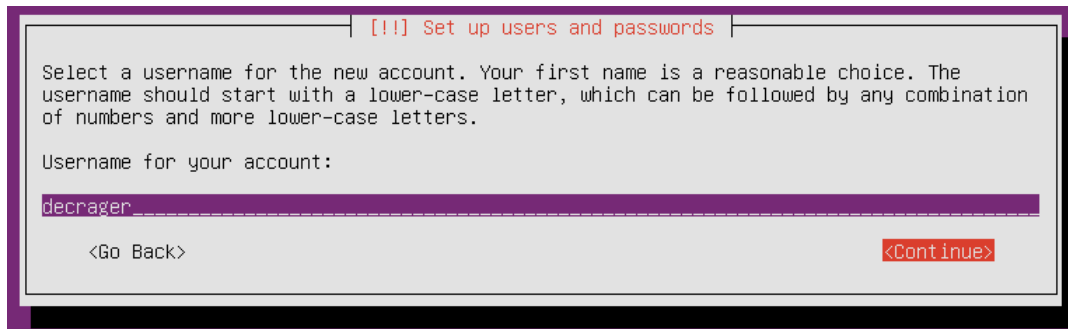


15. Lalu disini kita akan membuat username untuk login. Isi kolom ini dengan nama asli. Pilih Continue lalu tekan Enter untuk melanjutkan prosesnya.





16. Di kolom ini kita harus mengisi kolom untuk dijadikan Username kita nanti. Jika sudah, pilih Continue lalu tekan Enter.



[!] Set up users and passwords

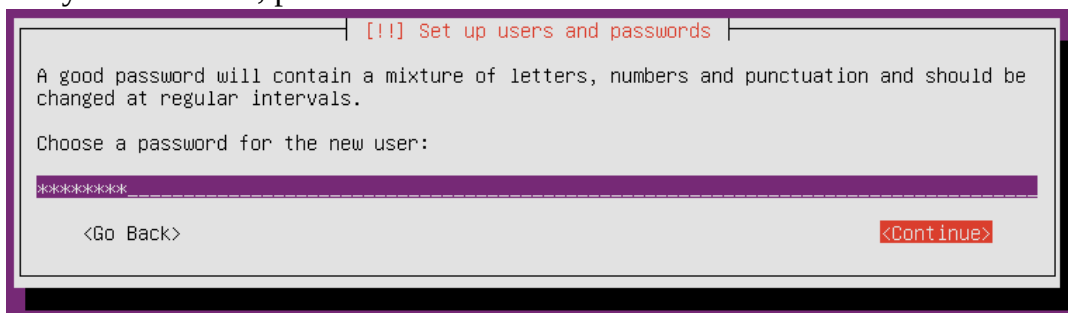
Select a username for the new account. Your first name is a reasonable choice. The username should start with a lower-case letter, which can be followed by any combination of numbers and more lower-case letters.

Username for your account:

decrager

<Go Back> <Continue>

17. Disini kita isi kolom untuk digunakan sebagai Password untuk login nantinya. Jika sudah, pilih Continue dan tekan Enter.



[!] Set up users and passwords

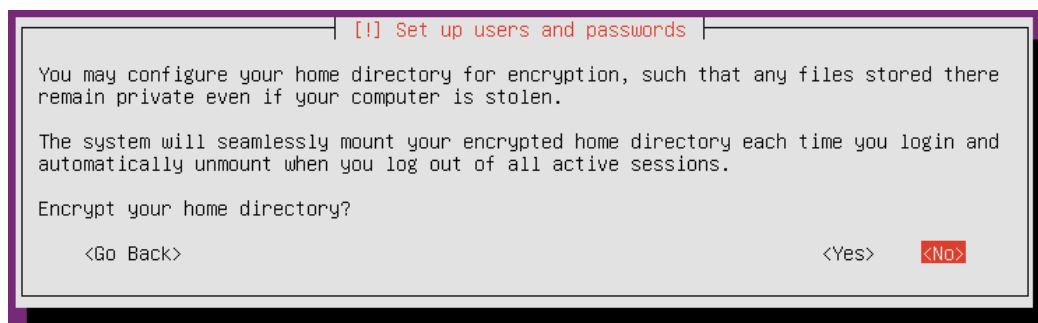
A good password will contain a mixture of letters, numbers and punctuation and should be changed at regular intervals.

Choose a password for the new user:

\*\*\*\*\*

<Go Back> <Continue>

18. Pada jendela ini, pilih “No” dan tekan Enter.



[!] Set up users and passwords

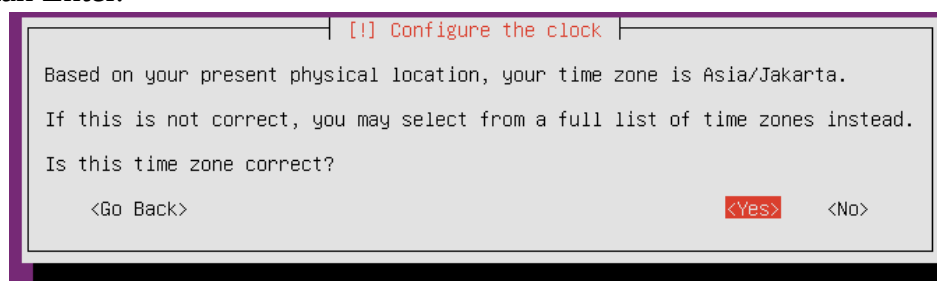
You may configure your home directory for encryption, such that any files stored there remain private even if your computer is stolen.

The system will seamlessly mount your encrypted home directory each time you login and automatically unmount when you log out of all active sessions.

Encrypt your home directory?

<Go Back> <Yes> <No>

19. Lalu pada jendela ini pilih “Yes” karena time zone yang tertera benar, setelah itu tekan Enter.



[!] Configure the clock

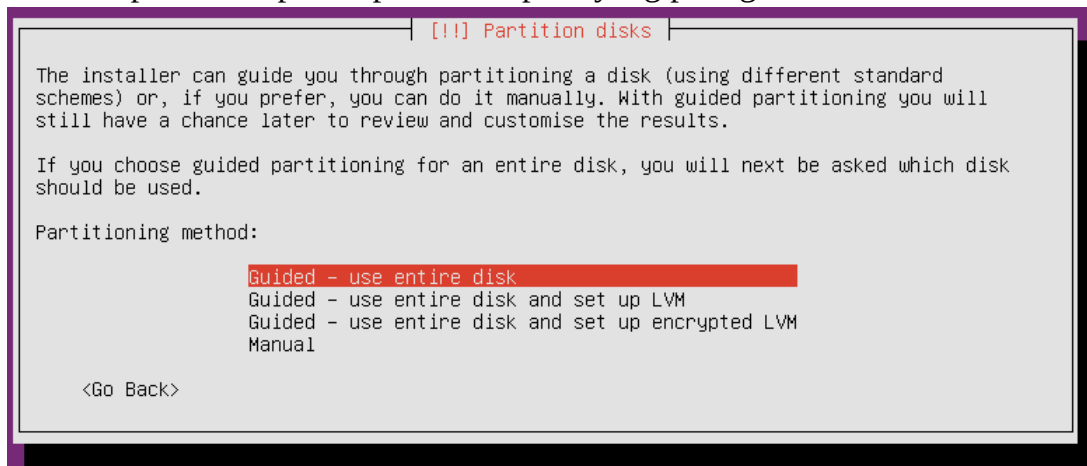
Based on your present physical location, your time zone is Asia/Jakarta.

If this is not correct, you may select from a full list of time zones instead.

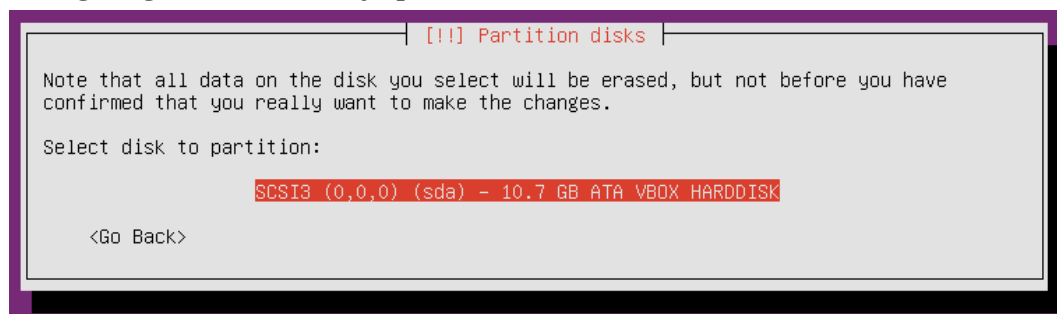
Is this time zone correct?

<Go Back> <Yes> <No>

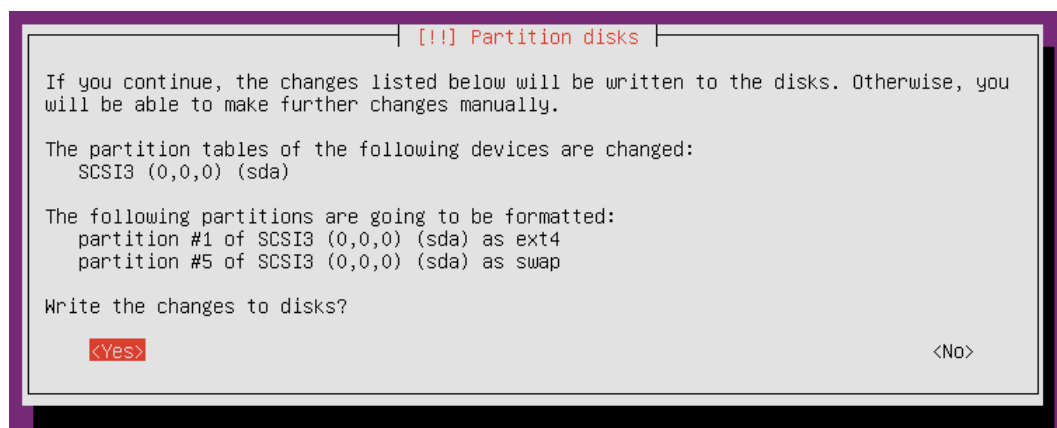
20. Untuk pemilihan partisi pada disk, pilih yang paling atas, lalu tekan Enter.



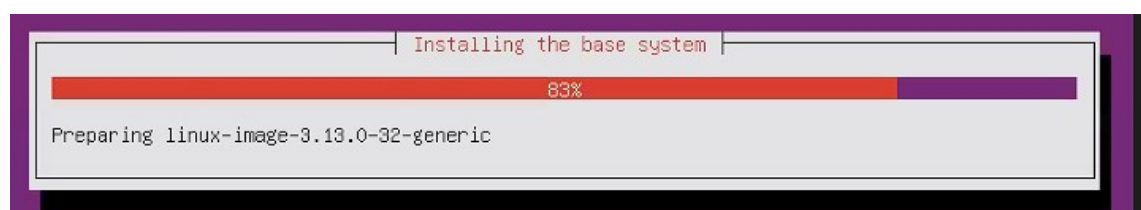
19. Langsung tekan Enter saja pada laman ini.



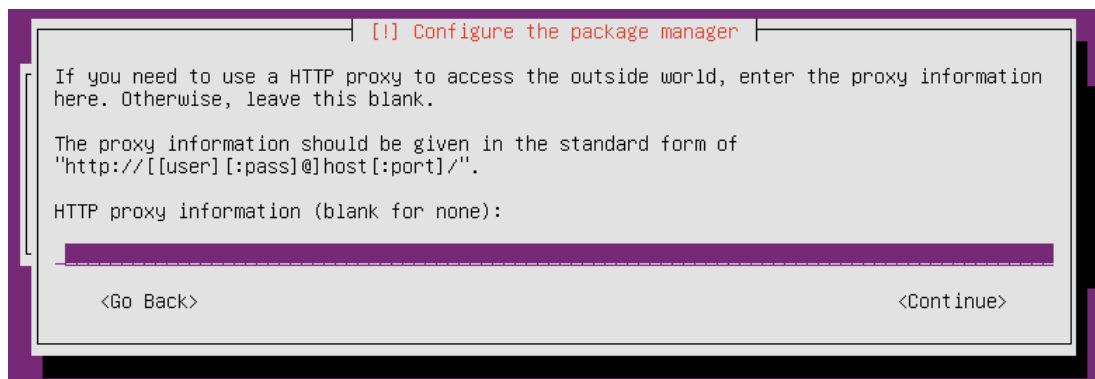
20. Pada laman ini, pilih “Yes”, lalu tekan Enter untuk melanjutkan proses.



21. Tunggu prosesnya sampai selesai.



22. Kosongkan kolom pada laman ini lalu tekan Enter. Tunggu prosesnya sampai selesai lagi.



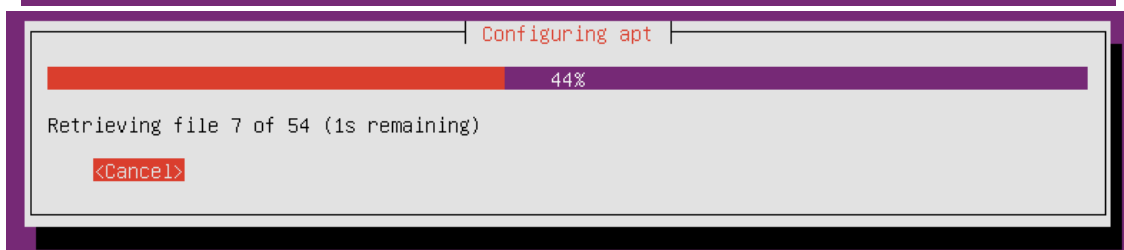
[!] Configure the package manager

If you need to use a HTTP proxy to access the outside world, enter the proxy information here. Otherwise, leave this blank.

The proxy information should be given in the standard form of "http://[user][:pass]@host[:port]/".

HTTP proxy information (blank for none):

<Go Back> <Continue>



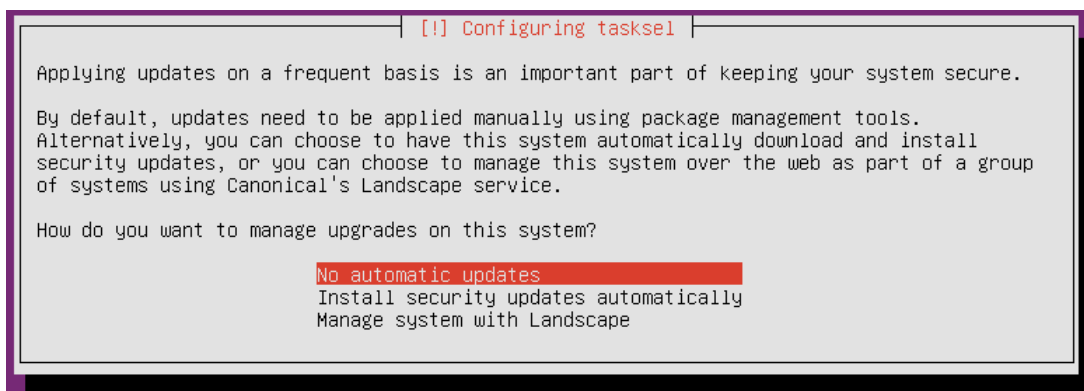
Configuring apt

44%

Retrieving file 7 of 54 (1s remaining)

<Cancel>

23. Pilih “No automatic updates” pada laman ini karena tidak ada update yang akan digunakan. Tekan Enter untuk melanjutkan proses.



[!] Configuring tasksel

Applying updates on a frequent basis is an important part of keeping your system secure.

By default, updates need to be applied manually using package management tools. Alternatively, you can choose to have this system automatically download and install security updates, or you can choose to manage this system over the web as part of a group of systems using Canonical's Landscape service.

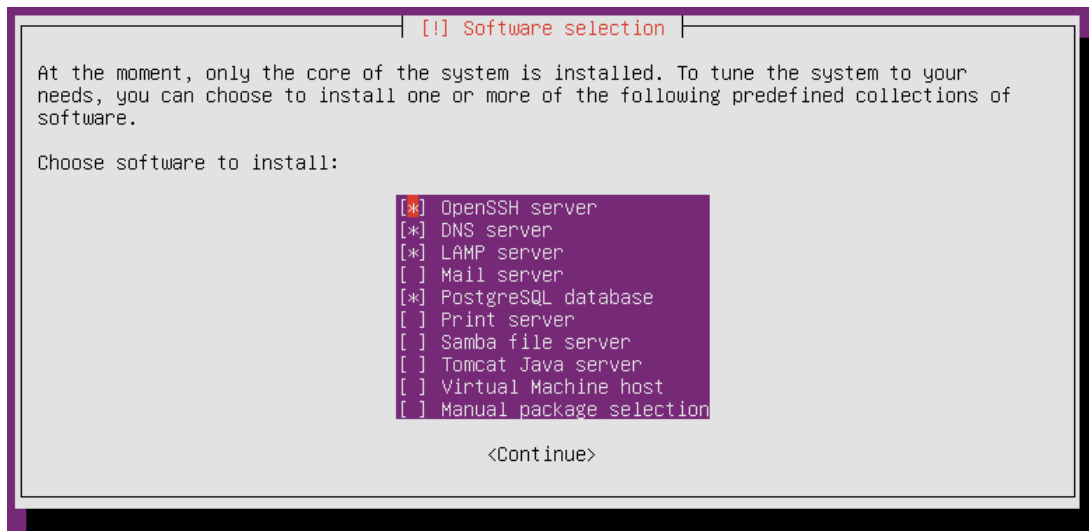
How do you want to manage upgrades on this system?

**No automatic updates**

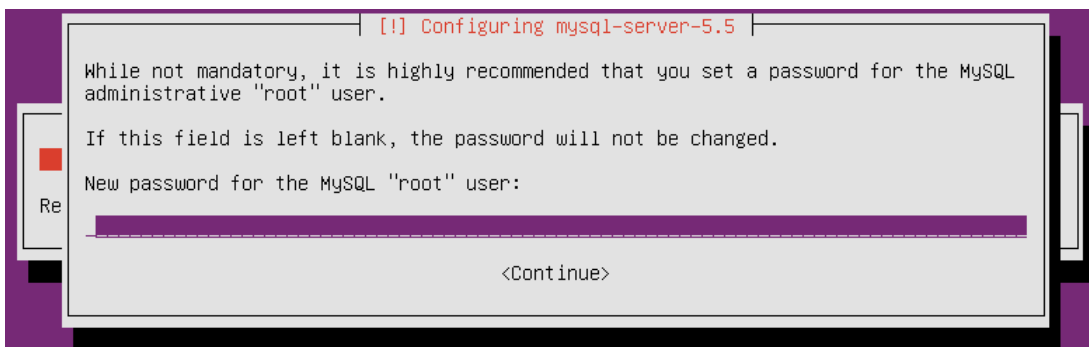
Install security updates automatically

Manage system with Landscape

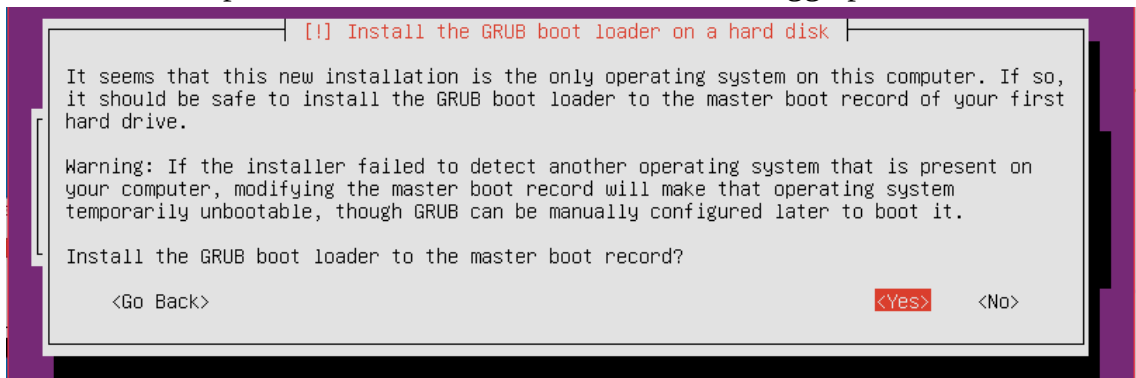
24. Bintangin “OpenSSH Server”, “DNS Server”, “LAMP Server”, dan “PostgreSQL database” dengan Spasi, lalu tekan Enter. Dan tunggu prosesnya.



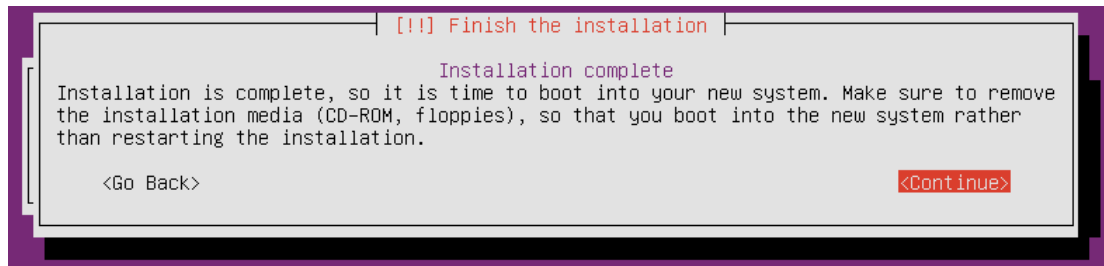
25. Setelah proses selesai, akan muncul laman untuk membuat Password untuk ‘Root’. Kosongkan kolom dan pilih Continue lalu tekan Enter. Tunggu prosesnya lagi.



26. Pilih “Yes” pada laman satu ini dan tekan Enter. Tunggu proses terakhir.



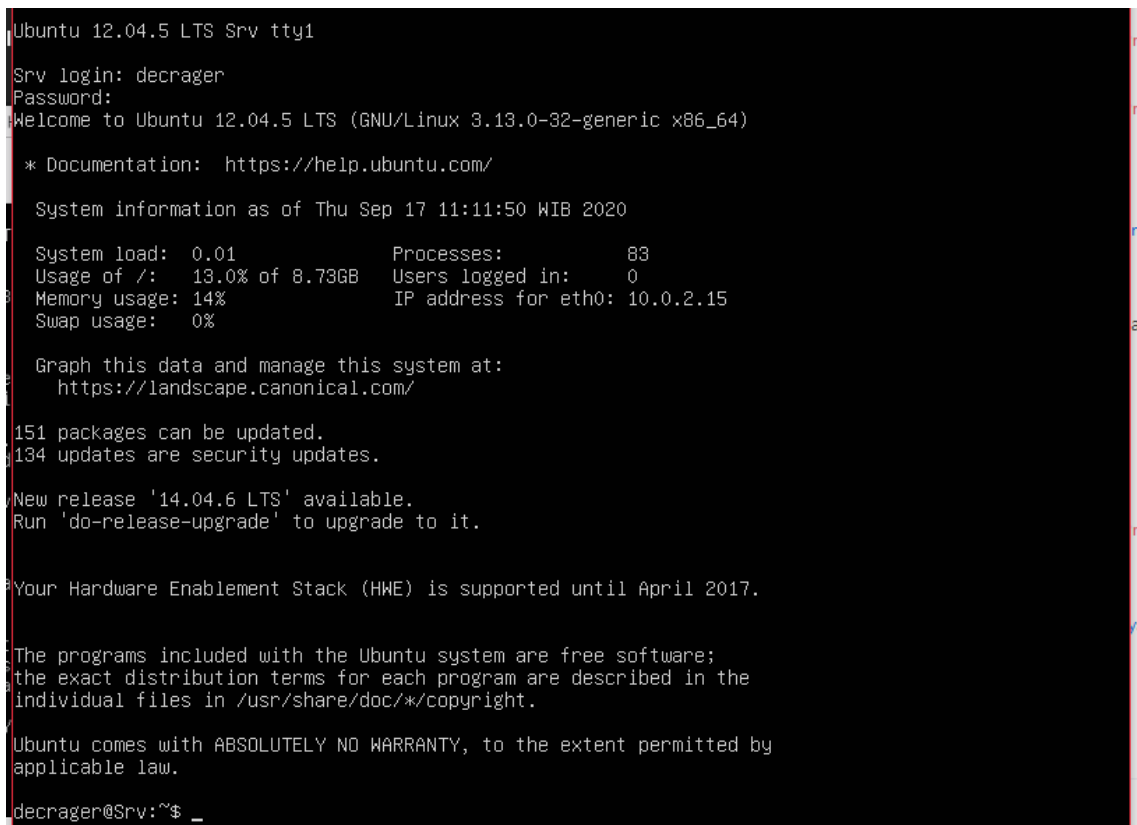
27. Setelah proses terakhir selesai, maka Ubuntu telah terinstall di VM yang kita buat. Pilih Continue dan tekan Enter untuk melanjutkan.



28. Virtual Machine akan reboot dan tampilan awal akan tampak seperti ini.



29. Masukkan Username dan Password untuk login. Jika benar, maka akan seperti ini.



30. Jika sudah seperti gambar di atas, maka proses Instalasi telah berhasil. Dan untuk keluar atau mematikan Virtual Machine-nya, ketikkan perintah: `sudo poweroff`. Maka VM akan langsung tertutup.

```
decrager@Srv:/$ sudo poweroff_
```

## 5. Pembahasan dan Analisa

Sebelum mendownload Ubuntu Server, lebih baik kita melihat versi bit pada Laptop atau PC kita. Jika memiliki versi 64 bit, maka kita bisa mendownload kedua versinya. Tetapi jika versi 32 bit, hanya bisa memakai yang 32 bit saja.

Setelah selesai didownload, buka VirtualBox dan buat Virtual Machine baru. Isi kolom nama dan pilih tempat penyimpanan, lalu pilih type dan versionnya. Untuk type, pilih 'Linux' dan version pilih 'Ubuntu' sesuai dengan bit yang dipunya. Untuk tahap selanjutnya kita menggunakan settingan default VM sampai pilih ISO. Pada pemilihan ISO, pilih ISO Ubuntu yang sudah kita download. Lalu lanjut ke proses pembuatan.

Setelah VM berhasil dibuat, lanjut ke instalasi Ubuntu Server di dalam VM. Untuk bahasa pilih 'English', lalu lanjut "Install Ubuntu Server". Lalu pilih bahasa untuk keyboard, kita memilih 'No' dan memilih secara manual yaitu "English (US)". Setelah itu beri nama untuk Host dan nama asli kita. Selanjutnya, ketikkan Username dan Password. Klik "No" pada pertanyaan enkripsi direktori. Lalu pilih "Yes" untuk pemilihan zona waktu.

Dilanjutkan dengan pemilihan partisi pada disk, kita pilih yang paling atas dan lanjut. Pilih "Yes" untuk mencatat perubahan pada disk. Pada laman HTTP Proxy, kosongkan kolom lalu lanjutkan dan pilih "No" untuk automatic updates. Bintangii pilihan 1, 2, 3, dan 5 dengan spasi dan enter. Untuk password pada MySQL, kosongkan saja dan lanjut dan pilih "Yes" untuk menginstall GRUB boot loader. Selesaikan instalasi dengan pilih 'Continue'

Ubuntu berhasil terinstal. Login dengan username dan password yang kita ketik pada proses penginstalan. Jika sudah berhasil, maka proses telah selesai untuk penginstalan Ubuntu di VirtualBox. Ketik perintah "sudo poweroff" untuk mematikan Virtual Machine-nya.

## **6. Kesimpulan**

Penginstalan Ubuntu pada sebuah Virtual Machine di VirtualBox dilakukan karena PC atau Laptop yang dipakai adalah Windows, maka dari itu kita membutuhkan adanya VirtualBox untuk membuat Virtual Machine. Proses Instalasi harus benar-benar memperhatikan setiap langkah-langkahnya agar tidak salah dan mengulang proses instalasi. Jika semua langkah dari awal sampai terakhir berhasil diikuti maka Ubuntu siap untuk digunakan.